

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA KLIEN DENGAN
ARTHRITIS GOUT DENGAN TERAPI PEMBERIAN KOMPRES HANGTA
MENGUNAKAN LARUTAN JAHE DI TJ. PENGAPIT
TAHUN 2024**

STELA AFRISA FAJAR¹, ISNA AGLUSI BADRI²
Institut Kesehatan Mitra Bunda
Stellaafriha2404@gmail.com¹, isnaaglusi@gmail.com²

Abstract: Family nursing is a comprehensive service that places the family and its parts at the focus of service and involves family members in assessment, nursing diagnosis, planning, implementation and evaluation. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Gouty arthritis or also known as gout is a disease that attacks the joints. This is due to increased uric acid levels due to genetic factors and lifestyle factors, such as frequent consumption of foods rich in purine. Purines are an important part of protein, and most of the protein is obtained from organ meats, meat, nuts, etc. (Megayanti, 2022). This case study aims to provide nursing care for Mrs. R by treating pain using complementary therapy, namely warm compresses using ginger solution on Tj. Pengapit Year 2024. The method used in this scientific work is a case study. The results of the assessment obtained by the researcher came to the patient's house with the client's leg feeling pain in the right knee area since 4 days ago with a nursing diagnosis of acute pain. The intervention and implementation provided was in the form of warm compress therapy using ginger solution for 5 consecutive days. The results of nursing care for Mrs. R with Gouty Arthritis who experienced joint pain in the knee area on the right leg and after implementing nursing for 5 consecutive days, the pain in the knee on the right leg decreased, and the difficulty in moving decreased. Application of non-pharmacological therapy with warm compresses using this ginger solution in patients who experience pain in gouty arthritis.

Keywords: *Nursing Care, Gouty Arthritis, Joint Pain, Complementary Therapies*

Abstrak: Keperawatan keluarga merupakan suatu pelayanan komprehensif yang menempatkan keluarga dan bagian-bagiannya pada fokus pelayanan dan melibatkan anggota keluarga dalam pengkajian, diagnosa keperawatan, Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Arthritis gout atau dikenal juga dengan asam urat merupakan penyakit yang menyerang persendian. Hal ini disebabkan peningkatan kadar asam urat akibat faktor genetik dan faktor gaya hidup, seperti seringnya konsumsi makanan kaya purin. Purin adalah bagian penting dari protein, dan sebagian besar protein diperoleh dari jeroan, daging, kacang-kacangan, dll. (Megayanti, 2022). Studi kasus ini bertujuan untuk melakukan Asuhan keperawatan pada Ny. R dengan mengatasi nyeri menggunakan terapi komplementer yaitu kompres hangat menggunakan larutan jahe di Tj. Pengapit Tahun 2024. metode yang digunakan pada karya ilmiah ini adalah studi kasus. hasil pengkajian yang di peroleh peneliti datang kerumah pasien dengan keadaan kaki klien terasa nyeri di daerah lutut sebelah kanan sejak 4 hari yang lalu dengan diagnosa keperawatan nyeri akut. intervensi dan implementasi yang diberikan berupa terapi kompres hangat menggunakan larutan jahe selama 5 hari berturut-turut. Hasil asuhan keperawatan pada Ny. R dengan Arthritis Gout yang mengalami nyeri sendi pada daerah lutut kaki sebelah kanan dengan dilakukannya implementasi keperawatan selama 5 hari berturut-turut di dapatkan nyeri pada lutut kaki sebelah kanan menurun, dan kesulitan gerak menurun. Penerapan terapi non farmakologi kompres hangat menggunakan larutan jahe ini pada pasien yang mengaami nyeri pada arthritis gout. Disarankan untuk responden atau masyarakat yang mengalami masalah nyeri sendi dapat mengunjungi pelayanan kesehatan agar mengurangi komplikasi.

Kata kunci: Hipertensi, Asuhan Keperawatan Keluarga, Rendam Kaki Jahe

A. Pendahuluan

Keperawatan keluarga merupakan suatu pelayanan komprehensif yang menempatkan keluarga dan bagian-bagiannya pada fokus pelayanan dan melibatkan anggota keluarga dalam pengkajian, diagnosa keperawatan, Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2020), definisi lain dari keperawatan keluarga

adalah proses pemberian pelayanan kesehatan berdasarkan kebutuhan keluarga dalam bidang filantropi (Kholifah dan Widagdo, 2021).

Arthritis gout atau dikenal juga dengan asam urat merupakan penyakit yang menyerang persendian. Hal ini disebabkan peningkatan kadar asam urat akibat faktor genetik dan faktor gaya hidup, seperti seringnya konsumsi makanan kaya purin. Purin adalah bagian penting dari protein, dan sebagian besar protein diperoleh dari jeroan, daging, kacang-kacangan, 1 2 dll. (Megayanti, 2022).

Menurut WHO, kadar normal asam urat pada pria dewasa adalah 2-7,7 mg/dl, sedangkan pada wanita dewasa adalah 2 6,5 mg/dl. Salah satu gejala penderita asam urat adalah nyeri. Akibat dari nyeri sendi adalah menurunnya kualitas hidup, misalnya kelelahan yang hebat berkurangnya keterbatasan gerak tubuh dan nyeri saat bergerak. Kekakuannya bertambah parah saat bangun pagi, nyeri kuat di awal gerakan, namun kekakuannya tidak berlangsung lama, sekitar seperempat jam. Kekakuan pagi hari mengakibatkan berkurangnya pergerakan pada peregangan paha depan, keterbatasan mobilitas fisik, dan konsekuensi sistemik yang diakibatkannya termasuk kegagalan organ dan kematian (Price, 2023). Dalam penanganan nyeri sendi pada keluarga diperlukan pengobatan yang tepat, baik farmakologis maupun nonmedis. Perawatan obat termasuk obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) yang menghambat proses produksi mediator inflamasi. Terapi non medis merupakan intervensi keperawatan yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri sendi. Adapun terapi yang akan di berikan untuk penderita asam urat salah satunya yaitu teraai kompres air hangat dengan larutan jahe, Kompres hangat yang bertujuan untuk menstimulasi permukaan kulit yang mengontrol nyeri.

Penyakit *gout arthritis* terus meningkat prevalensinya, baik di negara maju maupun dan hanya sedikit penderita gout arthritis yang terkontrol dengan baik. Angka prevalensi Gout di dunia secara global belum tercatat, namun di Amerika Serikat angka prevalensi Gout pada tahun 2019 sebanyak 807.552 orang (0,27%) dari 293.655.405 orang. Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara dengan angka prevalensi 655.745 orang (0,27%) dari 238.452.952 orang (Right Diagnosis Statistik, 2019).

Kejadian penderita gout arthritis di Indonesia banyak terjadi pada suku 29,2% karena mereka banyak mengonsumsi alkohol dan ikan. Sedangkan di Jawa Tengah prevalensi penderita asam urat kira-kira 2,6 47,2% bervariasi berbagai populasi. Kasus kejadian gout arthritis di Indonesia mencapai 65% dan di Jawa Tengah mencapai 35,7%, Di wilayah kerja Puskesmas Kartasura mencapai 23%. Penderita yang mengidap asam urat antara perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (Depkes, 2019). Namun, mengalami peningkatan pada tahun 2021 gout arthritis menduduki urutan kedua setelah hipertensi.

Wilayah Kepulauan Riau ditemukan jumlah penderita penyakit sendi(gout) tahun 2019 sebesar 7,3% (Profil Kesehatan Provinsi Kepri, 2020). Pada tahun 2021 jumlah penderita gout naik menjadi 7,9% (Profil Kesehatan Provinsi Kepri, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2022 jumlah penderita gout dari 19 Puskesmas di Kota Batam terdapat jumlah tertinggi penderita gout di puskesmas Batu Aji sebanyak 1201 lansia, Puskesmas Galang sebanyak 532 keluarga yang mengalami asam urat Puskesmas Sei Panas sebanyak 487 lansia, dan terendah di Puskesmas Tiban Baru sebanyak 266 lansia penderita gout selama satu tahun terakhir (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2022 dalam Anike Tri Novya Damanik 2022).

Puskesmas Galang merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kota Batam di dapatkan prevelensi penyakit tertinggi di Puskesmas Galang, tepatnya di Tanjung Pengapit yang Dimana pulau tersebut berada di Kecamatan Galang, Kota Batam Sebagian penduduk di Tanjung Pengapit rata-rata mengalami asam urat, (berdasarkan survey kasus PTM Puskesmas Galang).

Berdasarkan hasil survey yang di lakukan oleh peneliti selama KKN di Tanjung Pengapit selama satu bulan, peneliti melakukan survey terhadap penyakit Asam Urat yang Dimana peneliti melakukan survey sebanyak 5 pasien yang menderita Asam Urat, peneliti melakukan Studi Pendahuluan dengan kasus Nyeri terhadap Penyakit Asam urat dengan menerapkan Terapi Komplementer yaitu Kompres Hangat Menggunakan Larutan Jahe yang di lakukan berturut-turut selama 5 hari dalam 1x20 menit. Setelah dilakukan survey untuk meredakan nyeri pada Asam Urat di dapatkan hasil bahwa klien yang mengalami nyeri Asam Urat mengatakan berkurangnya Nyeri di daerah sendi-sendi setelah dilakukan Terapi Komplementer menggunakan Kompres hangat

menggunakan larutan jahe.

Penanganan secara farmakologis pada penyakit gout arthritis adalah dengan berbagai terapi komplementer. Terapi komplementer yang dimaksud diantaranya adalah terapi bekam, terapi senam, terapi tanaman herbal dan terapi kompres hangat memakai jahe merah. Indonesia memiliki 3 macam jenis jahe, antara lain jahe gajah, jahe empirit, dan jahe. Jahe memiliki kandungan air (81%), minyak atsiri (3.9%), dan ekstrak yang larut dalam alkohol (9.93%), aroma sangat tajam, dan mempunyai rasa yang sangat pedas dibanding dengan serai (Hasim Ambar, 2017). Jahe memiliki efek farmakologis dan fisiologi seperti memberikan efek rasa panas, anti inflamasi, analgesik, antioksidan, antitumor, antidiabetik, antiobesitas, antimeatik. Selain dengan memberikan efek panas, jahe juga memberikan efek pedas dimana kandungan gingerol dan Shogaol telah didefinisikan sebagai komponen antioksidan fenolik jahe. Elemen lainnya yang ditemukan adalah gingediol, gingediasetat, gingerdion, dan gingerenon. Kandungan aktif pada jahe yaitu Gingerol dan Shagaol memiliki berat molekul 150-190 Da, lipofilisitas log P berkisaran 3.5 yang menunjukkan potensi baik untuk menetrasi kulit, selain itu zingeron dan 1-debydrol-(10) gingerdione memberikan efek sangat bagus yaitu pencegahan proses inflamasi (Rima, 2018). Pemberian kompres hangat merupakan mekanisme penghambat pada serabut saraf besar dimana akan mengakibatkan terjadinya perubahan mekanisme yaitu gerbang yang akhirnya dapat memodifikasi dan merubah sensasi nyeri yang datang sebelum sampai ke korteks serebri menimbulkan persepsi nyeri da reseptor otot sehingga nyeri dapat berkurang (Potter & Perry, 2020).

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rusnoto, Noor, Indah (2020), teknik kompres hangat memakai jahe yaitu jahe 100gram yang telah diparut diletakkan diatas washlap yang sudah dicelupkan pada air panas sekitar 500 cc yang bersuhu sekitar 40°C, setelah itu kompres pada daerah yang nyeri 20 menit selama 2 kali. Penelitian lain dilakukan oleh Samsudin, Rina, Franly (2020), didapatkan bahwa kompres jahe merah berpengaruh terhadap intensitas nyeri gout arthritis pada penderita gout. Kompres jahe merah adalah perpaduan antara terapi hangat dan terapi relaksasi yang mana dapat memberikan manfaat bagi penderita nyeri sendi. Kandungan yang dimiliki jahe merah jauh lebih tinggi dibandingkan jenis jahe lainnya seperti kandungan minyak atsiri dan aerosol sehingga sangat baik untuk dibuat ramuan obat-obatan (Rima, 2018).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rima Putri (2019) yang "Pengaruh Pemberian Kompres Jahe (*Zingiber Officinale* Var *Rubrum Rhizoma*) Terhadap Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Aliyang Kota Pontianak" didapatkan hasil dengan uji Wilcoxon pada kelompok intervensi menunjukkan ada pengaruh terapi kompres jahe terhadap nyeri pada pasien gout arthritis rata-rata penurunan skala nyeri 3.00, sedangkan pada kelompok menunjukkan ada pengaruh terapi kompres hangat biasa terhadap nyeri pada pasien gout arthritis rata rata penurunan skala nyeri 3.76 sementara itu, dengan uji Mann-Whitney pada 2 kelompok didapatkan rata-rata penurunan nyeri pada kelompok intervensi 2.06 dan kelompok 1.06, sehingga terdapat perbedaan efektifitas terapi kompres jahe merah dan kompres hangat biasa terhadap penurunan nyeri pada pasien Gout Arthritis.

Penelitian lain yang dilakukan Samsudin pada tahun 2016 menemukan bahwa pemberian bungkus jahe mempengaruhi intensitas nyeri asam urat pada keluarga yang mengalami asam urat. Penelitian ini dibenarkan oleh Rusnoto (2020), pada nyeri asam urat berdasarkan skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat jahe, hasil dari 30 responden mempunyai rata-rata skala nyeri 6 (nyeri sedang) dan skala tertinggi 8. (nyeri berat) dan skala terendah 3 (nyeri ringan). Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan bungkus larutan jahe dan kompres air hangat dapat membantu mengatasi nyeri sendi pada pasien asam urat. Setelah diolesi sebungkus larutan jahe dan dikompres dengan air hangat, rata-rata skor skala nyerinya adalah 2-3 (nyeri ringan). Setelah diberikan kompres larutan jahe dan kompres air hangat, rasa sakit yang dirasakan pasien mereda, karena pasien ingin sembuh tanpa mengeluarkan biaya yang mahal, dan bahan kompres sangat mudah didapat di dapur keluarga.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Penelitian dilakukan pada satu pasien dengan *Arthritis Gout* di Tj Pengapit Kota Batam pada tanggal 16 – 21 Mei 2024. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik. Instrument yang

digunakan adalah Alat untuk mengecek asam urat dan format asuhan keperawatan. Intervensi utama yang diberikan adalah terapi pemberian kompres hangat menggunakan larutan jahe selama 15–20 menit setiap hari selama 5 hari.

C. Pembahasan dan Analisa

Analisa Hasil Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh manajemen kesehatan keluarga tidak efektif adalah pola penanganan masalah kesehatan dalam keluarga yang tidak memuaskan untuk memulihkan kondisi kesehatan anggota keluarga. Data ketiga di dapatkan dari hasil pengkajian dengan keluhan Ny. R masih sering makan-makanan yang tinggi protein, Ny. R mengatakan tidak memahami bahaya penyakit yang diderita olehnya. Ny. R tampak bingung terhadap penyakit yang iya derita saat ini, keluarga Ny. R tampak bingung bahaya dari penyakit asam urat.

Selain itu, peneliti selama melakukan pengkajian melihat bahwa Ny.R mengalami Nyeri,bengkak,terasa hangat dan terasa kaku pada pergelangan kaki sebelah kiri, nyeri dirasakan bertambah jika terlalu banyak aktifitas, nyeri yang di rasakan seperti berdenyut-denyut hilang hilang timbul dengan skala nyeri 6, klien tampak meringis kesakitan sambil memegang daerah pergelangan kaki yang bengkak, pasien mengatakan gelisah, karna nyeri yang dirasakan begitu sakit.

Hasil pengkajian yang didapatkan juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Ali Syahbana, Dkk., 2024) dengan judul “Penerapan Kompres Hangat Jahe Pada Asuhan Keperawatan Gerontik Klien Gout Arthritis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Puskesmas Wongsorejo”. Pengkajian yang dilakukan pada Nn. R pada tanggal 27 februari 2023 pada pukul 12.30 Wib di dapatkan keluhan utama klien nyeri pada lutut kaki yang tak tertahan, nyeri seperti di tusuk-tusuk skala nyeri 6, tidak menyebar timbul pada saat akan berdiri dari duduk.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Wilkinson & Arhen (2019) Batasan karakteristik dari nyeri adalah subyektif: mengungkapkan secara verbal atau melaporkan nyeri dengan isyarat. Obyektif: posisi untuk menghindari nyeri, raut wajah kesakitan, perubahan aktifitas lain aktifitas berulang, gelisah, meringis, merintih, kewaspadaan berlebih, serta prilaku menjaga atau sikap melindungi.

Analisa Diagnosis Keperawatan dan Prioritas Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat diagnosis keperawatan yang muncul, yaitu Nyeri berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga, menunjukkan adanya masalah nyeri akut yang di tandai dengan Ny. R mengatakan kaki kakinya terasa nyeri di bagian lutut sebelah kiri Ketika lutut di tekuk dan pada saat di luruskan, rasanya seperti di gigit-gigit, dengan skala nyeri 6 dan frekuensi nyeri hilang timbul.

Dan dianosa kedua yaitu Defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan mengenal masalah, Hasil pengkajian pada Ny. R menunjukkan adanya masalah kurang pengetahuan yang di tandai dengan Ny. R mengatakan sering mengomsumsi sayur kacang dan Ny. R selalu mengomsumsi sayur- sayuran, klien dan keluarga mengatakan tidak tahu tentang penyakit asam urat.

Diagnosis ini dipilih sebagai prioritas karena berkaitan langsung dengan kemampuan keluarga dalam mengelola penyakit pasien, termasuk kepatuhan pengobatan, pola makan, serta penerapan gaya hidup sehat. Apabila masalah ini tidak ditangani, maka dapat meningkatkan risiko komplikasi lainnya.

Analisa Intervensi dan Implementasi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang diberikan berfokus pada peningkatan kemampuan keluarga dalam mengelola Asam urat, meliputi memberikan pendidikan kesehatan mengenai proses penyakit asam urat, berikan dukungan pada keluarga membuat keputusan yang tepat dalam merawat klien, motivasi keluarga untuk memberikan harapan merawat klien yang mengalami asam urat, manajemen lingkungan yang aman, motivasi keluarga untuk memeriksakan kesehatan secara teratur, edukasi terapi nonfarmakologis berupa kompres hangat menggunakan larutan jahe.

Implementasi dilakukan selama 5 hari dengan pendekatan edukatif dan suportif. Terapi kompres hangat menggunakan larutan jahe diberikan sebagai intervensi komplementer untuk

membantu menurunkan nyeri terhadap asam urat.

Analisa Perkembangan Pasien (Evaluasi Harian)

Tabel 1. Hasil perkembangan asuhan keperawatan

No	Diagnosa Keperawatan	Intervensi Utama	Hasil Awal	Hasil Akhir	Status
1	Nyeri akut berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga Ny, R merawat anggota keluarga yang menderita asam urat (<i>arthritis gout</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - identifikasi, Lokasi, karakteritik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri. - identifikasi skala nyeri. - identifikasi respon nyeri skala non verbal - identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ny. R mengatakan nyeri di lutut kiri - Ny. R mengatakan kaki masih bengkak dan terasa nyeri - Ny. R mengatakan akan melakukan terapi komplemen ter yg sudah di berikan 	<ul style="list-style-type: none"> P : Nyeri di rasakan berkurang setelah di kompres menggunakan larutan jahe Q : Nyeri seperti di gigit R : daerah lutut dan pergelangan kaki S : 2 T : Hilang timbul O : - keluarga Ny. R Tampak mengikuti terapi kompres hangat menggunakan larutan jahe pada daerah nyeri, Pasien tampak sudah memahami cara kompres 	Teratasi (5 Hari)

Perkembangan kondisi pasien menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan: Tanggal 18 Mei 2024 Pasien mulai menerima informasi, namun masih kurang memahami penyakit asam urat dan pentingnya kepatuhan pengobatan. Pasien masih menunjukkan kebingungan dan perilaku makan yang belum sesuai anjuran. Tanggal 19 Mei 2024 Pasien mulai memahami pengertian dan faktor risiko asam urat, namun masih kurang memahami terkait diet dan pengelolaan penyakit secara menyeluruh. Tanggal 20 Mei 2024 Pasien menunjukkan peningkatan pemahaman, mampu menyebutkan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan, serta mulai menyadari pentingnya konsumsi obat secara teratur. Tanggal 21 Mei 2024 Pasien telah memahami penyebab, risiko, komplikasi, serta pengelolaan asam urat. Pasien juga menyatakan komitmen untuk minum obat secara rutin, menjaga pola makan, dan menerapkan gaya hidup sehat. Perkembangan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku pasien setelah diberikan intervensi keperawatan secara berkesinambungan.

Analisa Hasil Implementasi

Hasil implementasi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan baik dari aspek fisiologis maupun perilaku. Secara fisiologis, terjadi tingkat penurunan Nyeri dari skala nyeri 6 hingga skala 2 setelah dilakukan intervensi selama 5 hari. Secara perilaku, pasien dan keluarga menunjukkan peningkatan pemahaman tentang asam urat, mampu menjelaskan kembali informasi yang diberikan, serta menunjukkan kesiapan dalam menerapkan pola hidup sehat dan kepatuhan pengobatan.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; Edukasi yang diberikan secara bertahap dan berulang, keterlibatan keluarga dalam proses perawatan, pemberian terapi nonfarmakologis yang mudah diterapkan, hubungan terapeutik antara perawat dan pasien.

Analisa Intervensi Utama (Terapi kompres Kaki menggunakan larutan Jahe Hangat)

Terapi kompres kaki menggunakan larutan jahe hangat terbukti membantu menurunkan nyeri kaki pada pasien asam urat. Secara fisiologis, air hangat dapat menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah perifer, sehingga memperlancar aliran darah dan menurunkan nyeri. Kandungan

jahe juga memberikan efek relaksasi dan meningkatkan sirkulasi darah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terapi kompres kaki menggunakan larutan jahe hangat efektif dalam menurunkan nyeri kaki pada asam urat.

Analisa Keseluruhan Masalah

Masalah utama pada kasus ini adalah ketidakefektifan manajemen kesehatan yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan pasien, ketidakpatuhan dalam pengobatan, pola hidup yang belum sehat, peran keluarga yang belum optimal. Setelah dilakukan asuhan keperawatan secara komprehensif, masalah tersebut menunjukkan perbaikan yang signifikan, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun kondisi fisiologis pasien.

D. Penutup

Terapi kompres hangat menggunakan larutan jahe efektif dalam menurunkan nyeri kaki pada pasien asam urat. Pendekatan asuhan keperawatan keluarga juga terbukti meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan asam urat. Disarankan agar terapi ini dapat digunakan sebagai alternatif nonfarmakologis dalam pengelolaan nyeri kaki pada pasien asam urat di kalangan masyarakat.

Daftar Pustaka

- <https://ditjen-sdmk.rsmurniasih.com/be/storage/upload/reports/Renstra%20Kemenkes%202020-2024.pdf>
- <https://journals.akimba.ac.id/index.php/juka/article/view/150>
- <https://repositoryperpus.poltekkesjayapura.ac.id/id/eprint/1454/>
- <https://repository.staba.ac.id/id/eprint/38/>
- <https://repository.poltekkes-medan.ac.id/id/eprint/2408/1/1.%20COVER%20%282%29.pdf>
- [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BXv_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=\(Potter+%26+Perry,+2020\).&ots=aZinhIhK6J&sig=K2JT7k-VNDZO8YCtFryDj2Qr7Sc&redir_esc=y#v=onepage&q=\(Potter%20%26%20Perry%2C%202020\).&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BXv_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=(Potter+%26+Perry,+2020).&ots=aZinhIhK6J&sig=K2JT7k-VNDZO8YCtFryDj2Qr7Sc&redir_esc=y#v=onepage&q=(Potter%20%26%20Perry%2C%202020).&f=false)
- <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN/article/view/392>
- <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3636/1/NASPUB%20DIAH.pdf>